



THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDES AND OWNERSHIP OF A latrine AND THE ACT OF OPEN DEFEATING IN SEI BILAH EAST DISTRICT LANGKAT DISTRICT YEAR 2024

Lia Rosa Veronika Sinaga¹, Ita veronica N², Seri Asnawati Munthe³, Jasmen Manurung⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Received : 10 April 2024

Revised : 17 Mei 2024

Accepted : 28 Juni 2024

Keyword:

Defecation, Knowledge, Attitude, Healthy Toilet Ownership

Correspondening Author:

E-mail address:

Abstract

Background: Sanitation is one component of public health. Intentional behavior to promote clean living to prevent humans from coming into direct contact with dirt and hazardous waste materials. The behavior of defecating in open areas such as rivers or gardens has become a habit that is often carried out by the community. The habit of open defecation, which results in contamination of drinking water sources as well as recontamination of water sources and food eaten at home directly or indirectly. There are still people who do not have toilets at home or defecate in the open.

Purpose: to determine the relationship between knowledge, attitudes and ownership of toilets with open defecation behavior in Sei Bilah Timur sub-district, Langkat Regency in 2024.

Method: The type of research is an analytical survey with a cross sectional design. The population in this study is the II Mawar neighborhood in the working area of the Community Health Center. The Old Village of Sei Lapan has 335 families. The sampling technique used is based on the Slovin formula. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and open defecation behavior in Sei Bilah Timur Village, Langkat Regency. with a P-Value of 0.000 or $\alpha < 0.05$, and also a relationship between attitudes and open defecation behavior in Sei Bilah Timur Village, Langkat Regency. with a P-Value of 0.000 or $\alpha < 0.05$ and there is a relationship between latrine ownership and open defecation behavior in Sei Bilah Timur Village, Langkat Regency. with a P-Value of 0.000 or $\alpha < 0.05$.

Discussion and Conclusion: It is recommended that the STBM program be developed from the Sei Bilah Timur Langkat Community Health Center for heads of families who do not yet have a latrine, especially a healthy latrine with a trigger system to increase latrine ownership in the working area of the Sei Bilah Timur Langkat Community Health Center.

PENDAHULUAN

Sanitasi dasar merupakan sarana sanitasi yang berada di rumah yang terdiri dari sarana buang air besar, sarana pengelolaan sampah serta limbah cair rumah tangga. Sedangkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan strategi merubah perilaku hidup bersih serta sehat dengan memberdayakan masyarakat melalui pemicuan. Pemicuan ialah cara untuk mendorong perubahan perilaku higiene serta sanitasi pada individu atau masyarakat dengan menyentuh perasaan, cara berpikir, perilaku, dan kebiasaannya (Kemenkes. RI, 2014).

Perilaku buang air besar sembarangan (BABS/Open defecation) termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS/Open defecation adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak – semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air (Kemenkes. RI, 2014)

Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih menjadi masalah di negara berkembang seperti Indonesia. Perilaku BAB (Buang Air Besar) di area terbuka seperti sungai ataupun kebun, memang telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Kebiasaan buang air besar sembarangan (open defecation), yang berakibat terkontaminasinya sumber air minum serta terjadinya pencemaran ulang (rekontaminasi) pada sumber air dan makanan yang disantap di rumah secara langsung

maupun tidak langsung. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah atau buang air besar sembarangan. Masyarakat belum mengetahui bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya (Otaya, 2022).

Perilaku masyarakat dalam melakukan BAB yang masih sembarangan dapat dipicu karena beberapa hal, seperti anggapan membangun jamban mahal, lebih nyaman di sungai, ladang, sawah, atau parit, serta anggapan masyarakat bahwa kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak dahulu dari mulai masa kanak-kanak hingga sekarang tetapi tidak pernah mengalami masalah kesehatan apapun. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian (Sholikhah, 2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang sudah memiliki jamban melakukan buang air besar di jamban, sedangkan pada keluarga yang tidak memiliki jamban sebagian besar melakukan buang air besar di sungai atau parit.

Buang air besar sembarangan adalah isu yang sangat serius dan ini mempengaruhi bukan saja yang tidak memiliki toilet, tetapi juga yang memiliki toilet. Masyarakat bisa terjangkit penyakit dari kotoran yang terbawa oleh udara. Perilaku buang air besar sembarangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak memiliki jamban di rumah, sudah menjadi kebiasaan sejak kecil, lebih nyaman melakukan BAB di luar dengan udara yang mengalir.

Sustainable Development Goals (SDGs) yang disahkan tahun



2015 menetapkan bahwa hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi negara di dunia termasuk salah satunya yaitu Indonesia. Pada tahun 2030 dalam Milestone Sustainable Development Goals (SDGs), setiap negara diharapkan sudah bisa mewujudkan 100% akses sanitasi untuk semua penduduknya. Data World Health Organization dari tahun 2000-2020, kasus BABS terus menurun dari 1.229 juta menjadi 494 juta dengan rata-rata turun 37 juta orang pertahun. Meskipun di seluruh wilayah SDG's mengalami penurunan, masih ada beberapa wilayah yang masih mengalami peningkatan serta lebih dari 5% penduduk yaitu di 55 negara masih melakukan BABS di tahun 2020, diantaranya 9 dari 10 orang di bagian asia tengah, selatan, serta afrika sub- sahara. Di Indonesia, Prevalensi BABS sebesar 8,44% di tahun 2018, lalu di tahun 2019 turun menjadi 7,27%, dan tahun 2020 sebesar 6.11%. Tetapi, World Health Organization tahun 2020 membuktikan Negara Indonesia merupakan wilayah yang penduduknya terbanyak kedua di dunia dengan buang air besar sembarangan (BABS). Dari sanitasi yang buruk menyebabkan kurang lebih 150.000 anak Indonesia meninggal setiap tahun akibat diare dan penyakit lain

Berdasarkan hasil penelitian (Seprina Z, Juwita R, 2020) menunjukkan ada hubungan pengetahuan pada masyarakat di Dusun Kenanga Desa Batang Duku Kabupaten Bengkalis. Menurut

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ronaldi, et al (2020) bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku BABS sedangkan Faktor kepemilikan jamban berpengaruh terhadap perilaku BABS didalam penelitian (Febry, 2020)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan perilaku buang air besar dapat disebabkan karena beberapa hal, berdasarkan hasil penelitian (Triyono, 2014) disebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, penghasilan keluarga, ketersediaan sarana dan peran petugas kesehatan dengan perilaku buang air besar sembarangan. Semakin tinggi indikator maka semakin baik perilaku buang air besar. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian (Yulianto. B, 2017) disebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban, jarak rumah ke fasilitas selain jamban pasca pemucuan dengan perilaku BABS

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Kepemilikan Jamban Dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan Di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survei analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kepemilikan Jamban Dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan Di Kelurahan Sei Bilah



Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024. Penelitian ini akan dilakukan Di Kelurahan Sei Bilah Timur tepatnya di lingkungan II Mawar Kabupaten Langkat .Populasi dalam penelitian ini adalah Lingkungan II Mawar yang ada di w Besaran sampel diambil sebanyak 77 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode Simple Random Sampling (Teknik Acak Sederhana) yaitu dengan membentuk kerangka sampel dan memberi nomor urut seluruh unsur yang ada dalam kerangka sampel kemudian memilih unsur yang akan dijadikan sampel dengan cara undian.Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data maka dilakukan analisa data secara univariat dan bivariate Analisis variabel independen dalam bentuk distribusi frekuensi dan dihitung

persentasenya berdasarkan pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban dan Tindakan buang air besar sembarangan . Untuk mengetahui hubungan antara masing masing variabel independen dengan variabel dependen maka diuji dengan uji statistik adalah uji *chi square* pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$), sehingga bila hasil analisis statistik $< 0,05$ maka variabel dinyatakan berhubungan secara signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase variabel dalam penelitian dengan menggunakan analisis univariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel .1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Dewasa Awal (21-40 tahun)	11	14,3
Dewasa Akhir (41-60 tahun)	32	41,6
Lansia (>60 tahun)	34	44,2
Tingkat Pendidikan		
SD	23	29,9
SMP	12	15,6
SMA	36	46,8
Perguruan Tinggi	6	7,8
Pekerjaan		
Bekerja	54	70,1
Tidak Bekerja	23	29,9
Lama Tinggal		
5-10 tahun	48	62,3
>10 tahun	29	37,7
Tindakan BAB		



BABS	36	46,8
Tidak BABS	41	53,2
Pengetahuan		
Baik	39	50,6
Kurang	38	49,4
Sikap		
Positif	45	58,4
Negatif	32	41,6
Kepemilikan Jamban		
Memiliki	39	50,6
Tidak Memiliki	38	49,4
Total	77	100,0

Berdasarkan Tabel .1, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden sebanyak 77 orang dengan mayoritas kategori umur lansia (>60 tahun) sebanyak 34 orang (44,2%), mayoritas pendidikan terakhir yakni SMA sebanyak 36 orang (46,8%), mayoritas responden bekerja sebanyak 54 orang (70,1%), mayoritas responden dengan lama tinggal 5-10 tahun sebanyak 48 orang

(62,3%), mayoritas tindakan responden tidak buang air besar sembarangan sebanyak 41 orang (53,2%), mayoritas pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 39 orang (50,6%), mayoritas sikap responden dengan kategori positif sebanyak 45 orang (58,4%), mayoritas responden memiliki jamban sendiri sebanyak 39 orang (50,6%).

Analisis Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan Di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024

Tabel .2

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024

Variabel	Tindakan BABS				Total	<i>P-Value</i>	
	BABS		Tidak BABS				
	F	%	F	%			
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	0,000
Baik	2	2,6	37	48,0	39	50,6	
Kurang	34	44,2	4	5,2	38	49,4	
Total	36	46,8	41	53,2	77	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari 77 responden sebanyak 39 orang (50,6%) memiliki pengetahuan baik, mayoritas 37

orang (48,0%) diantaranya tidak buang air besar sembarangan. Sedangkan, 38 orang (49,4%)

dengan pengetahuan kurang, mayoritas 34 orang (44,2%) diantaranya dengan tindakan buang air besar sembarangan. Hasil tabulasi silang menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai P-value <0,05

yakni sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan buang air besar sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat

2) Hubungan Sikap Dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan Di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024

Tabel .3

Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024

Variabel	Tindakan BABS				Total		P-Value
	BABS		Tidak BABS				
	Sikap	F	%	F	%	F	
Positif	8	10,4	37	48,0	45	58,4	0,000
Negatif	28	36,4	4	5,2	32	41,6	
Total	36	46,8	41	53,2	77	100,0	

Berdasarkan Tabel .3 diatas dapat dilihat dari 77 responden sebanyak 45 orang (58,4%) memiliki sikap yang positif, mayoritas 37 orang (48,0%) diantaranya tidak buang air besar sembarangan. Sedangkan, 32 orang (41,6%) dengan sikap negatif, mayoritas 28 orang (36,4%) diantaranya dengan perilaku buang air besar sembarangan. Hasil

tabulasi silang menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai P-value <0,05 yakni sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan sikap dengan tindakan buang air besar sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat.

3) Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan Di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024

Tabel .4

Tabulasi Silang Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat Tahun 2024

Variabel	Tindakan BABS				Total		<i>P-Value</i>
	BABS		Tidak BABS				
Kepemilikan Jamban	F	%	F	%	F	%	0,000
Memiliki	2	2,6	37	48,0	39	50,6	
Tidak Memiliki	34	44,2	4	5,2	38	49,4	



Total	36	46,8	41	53,2	77	100,0
Berdasarkan Tabel .4 diatas dapat dilihat dari 77 responden sebanyak 39 orang (50,6%) memiliki jamban dirumahnya mayoritas 37 orang (48,0%) diantaranya tidak buang air besar sembarangan. Sedangkan, 38 orang (49,4%) tidak memiliki jamban, mayoritas 34 orang (44,2%) diantaranya dengan tindakan buang air besar sembarangan. Hasil tabulasi silang menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai P-value <0,05 yakni sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan kepemilikan jamban dengan Tindakan buang air besar sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat.						

Pembahasan

1) Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari 77 responden sebanyak 39 orang (50,6%) memiliki pengetahuan baik, 37 orang (48,0%) diantaranya tidak buang air besar sembarangan. Sedangkan, 38 orang (49,4%) dengan pengetahuan kurang, 34 orang (44,2%) diantaranya dengan perilaku buang air besar sembarangan.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat wilayah kerja Puskesmas Teupah Tengan yang berhubungan dengan kepemilikan jamban yang sehat meliputi tujuan dan manfaat penggunaan jamban untuk kepentingan kesehatan, teknik pemeliharaan dan teknik pembersihannya dari sarang-sarang nyamuk, syarat pembuangan kotoran yang sehat, serta dampak pembuangan tinja yang tidak baik atau di sembarang tempat. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa

pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan jamban di kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat berada pada kategori lebih banyak yang berpengetahuan baik persentase 50,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini berada kategori kurang tahu atau berada pada tingkat pengetahuan tahu (know). Dimana setiap masyarakat sudah mampu menjelaskan atau menjawab secara garis besar pertanyaan yang diajukan mengenai kepemilikan jamban yang sehat. Bila dilihat dari aspek pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan formal, yaitu tamatan SD, SLTP, SLTA bahkan diploma dan sarjana. Meskipun tingkat pengetahuan responden cukup tahu terhadap kepemilikan jamban yang sehat, namun tidak menutup kemungkinan masih ada juga masyarakat yang kurang tahu bahkan tidak tahu tujuan, manfaat penggunaan jamban untuk kepentingan kesehatan, teknik pemeliharaan teknik dan pembersihannya dari sarang-sarang nyamuk, syarat pembuangan kotoran yang sehat, serta dampak



pembuangan tinja yang tidak baik atau di sembarang tempat.

Faktor yang mendukung proses terjadinya penularan berbagai penyakit, diantaranya dipengaruhi oleh perilaku buang air besar di sembarang tempat. Oleh sebab itu masyarakat yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang lebih besar lebih menyukai buang air besar di sembarang tempat, sehingga mudah tertular berbagai penyakit seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal, dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup. Dengan demikian perlu adanya pengetahuan yang baik terhadap kepemilikan jamban yang sehat, agar masyarakat menyadari cara mencegah berbagai penyakit yang disebabkan faktor lingkungan adalah dengan buang air besar pada tempat yang disediakan dan aman untuk lingkungan. faktor yang mendukung proses terjadinya penularan berbagai penyakit, diantaranya dipengaruhi oleh perilaku buang air besar di sembarang tempat. Oleh sebab itu masyarakat yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang lebih besar lebih menyukai buang air besar di sembarang tempat, sehingga mudah tertular berbagai penyakit seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal, dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup. Dengan demikian perlu adanya pengetahuan yang baik terhadap kepemilikan jamban yang sehat, agar masyarakat menyadari cara mencegah berbagai penyakit yang disebabkan faktor lingkungan adalah dengan buang air

besar pada tempat yang disediakan dan aman untuk lingkungan.

Umur sangat memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental seperti ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Usia responden dalam penelitian ini yang terbanyak adalah >60 tahun sebanyak 44,2% ini juga memengaruhi susahnya mengubah pola pikir akan perilaku BAB sembarangan, sebab mereka beranggapan walaupun BAB sembarangan masih tetap sehat diusia yang sudah tua. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsunan, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah sebagai salah satu faktor yang mendukung proses terjadinya penularan berbagai penyakit, diantaranya dipengaruhi oleh perilaku buang air besar di sembarang tempat. Oleh sebab itu masyarakat yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang lebih besar lebih menyukai buang air besar di sembarang tempat, sehingga mudah tertular berbagai penyakit seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal, dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup. Dengan demikian perlu adanya pengetahuan yang baik terhadap kepemilikan



jamban yang sehat, agar masyarakat menyadari cara mencegah berbagai penyakit yang disebabkan faktor lingkungan adalah dengan buang air besar pada tempat yang disediakan dan aman untuk lingkungan.

Menurut asumsi peneliti pada responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi masih saja melakukan perilaku BABS hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan faktor-faktor ekonomi yang kurang mendukung dari responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Khairurahmi, menyatakan bahwa dalam pendekatan partisipatif melalui kelompok sasaran diklasifikasikan atas dasar karakteristik masing-masing kelompok masyarakat, salah satunya berdasarkan kelompok ekonomi, dengan pengembangan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program jamban keluarga didukung oleh masyarakat yang mempunyai penghasilan cukup atau yang mampu secara ekonomi.

2) Hubungan Sikap dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari 77 responden sebanyak 45 orang (58,4%) memiliki sikap yang positif, 37 orang (48,0%) diantaranya tidak buang air besar sembarangan. Sedangkan, 32 orang (41,6%) dengan sikap negatif, 28 orang (36,4%) diantaranya dengan perilaku buang air besar sembarangan.

Secara umum sikap berkaitan erat dengan pengetahuan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka sikap yang dimilikinya pun cenderung positif. Berdasarkan hasil penelitian sikap merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu seperti halnya melakukan pembangunan suatu jamban keluarga yang memenuhi syarat di rumah sehingga dalam penggunaan jamban dapat memenuhi syarat kesehatan seperti penggunaan jamban leher angsa.

Menurut Faizal Azwiansyah, 2019 Sikap adalah juga respon tertutup pada seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan (suka-tidak suka, setuju-tidak setuju). Sikap adalah kumpulan gejala yang merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Azwar (2022) sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu objek, dan sikap itu masih merupakan reaksi tertutup dan memiliki 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam penentuan sikap yang utuh emosional memegang peranan penting.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amalinda (2019) yang mendapatkan hasil bahwa didapatkan nilai p sebesar 0,019 yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan

perilaku buang air besar di jamban. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak terdapat pada kepala keluarga dengan sikap yang tidak mendukung terhadap buang air besar di jamban dibandingkan pada kepala keluarga dengan sikap yang mendukung terhadap buang air besar di jamban. Sebaliknya kepala keluarga yang berperilaku baik lebih banyak terdapat pada kepala keluarga dengan sikap yang mendukung terhadap buang air besar di jamban dibandingkan pada kepala keluarga dengan sikap yang tidak mendukung terhadap buang air besar di jamban. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti pada responden yang mempunyai sikap yang positif tetapi masih saja melakukan perilaku BABS hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan BAB di jamban. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2021) yang menyatakan bahwa Hasil chi square didapatkan nilai p sebesar 0,005 bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku buang air besar di jamban. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak terdapat pada kepala keluarga dengan dukungan keluarga yang kurang dibandingkan pada kepala keluarga dengan dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang

meliputi perhatian, emosional dan penilaian. Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi seluruh sistem. Sebaliknya dukungan keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan pada anggota keluarga (Purwanto, 2021).

3) Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari 77 responden sebanyak 39 orang (50,6%) memiliki jamban di rumahnya, 37 orang (48,0%) diantaranya tidak buang air besar sembarangan. Sedangkan, 38 orang (49,4%) tidak memiliki jamban, 34 orang (44,2%) diantaranya dengan perilaku buang air besar sembarangan.

Menurut asumsi peneliti pada responden yang memiliki fasilitas jamban yang sehat tetapi masih melakukan BABS hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan yang selalu dilakukan masyarakat sehingga ketika mereka sudah mempunyai jamban tetapi masih saja melakukan BABS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2021) yang menyebutkan bahwa sangat sulit merubah kebiasaan masyarakat yang selalu melakukan BABS, sehingga diperlukannya dukungan dari tokoh masyarakat untuk merubah kebiasaan masyarakat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalinda (2019) didapatkan p value



sebesar 0,04 bahwa ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku buang air besar di jamban. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak pada kepala keluarga dengan dukungan tokoh masyarakat yang kurang dibandingkan pada kepala keluarga dengan dukungan tokoh masyarakat yang baik. Tokoh masyarakat adalah seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya. Oleh karena itu, segala tindakan, ucapan, dan perbuatannya akan diikuti oleh masyarakat di sekitarnya

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahma Febriani (2021) di Kabupaten Aceh Tenggara yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antar ketersediaan sarana jamban dengan perilaku kepala keluarga dalam Buang Air Besar di Jamban ($p=0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Andrias Horhoruw (2018) di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Kota Ambon yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antar ketersediaan sarana jamban dengan perilaku kepala keluarga dalam Buang Air Besar di Jamban ($p = 0,018 < 0,05$).

Status ekonomi juga dapat memengaruhi kepemilikan jamban. Secara umum dapat dikatakan, semakin miskin rumah tangga semakin kecil persentase untuk menyediakan jamban sehat sebaliknya semakin tinggi status ekonomi semakin besar persentase

untuk menyediakan jamban sehat. Dengan demikian walaupun mereka memahami pentingnya jamban tetapi belum bisa membangun jamban yang memenuhi syarat kesehatan karena tidak ada dana. Untuk itu hendaknya masyarakat dapat menggalang dunia usaha setempat untuk memberikan bantuan penyediaan jamban sehat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi perubahan perilaku pada diri seseorang.

KESIMPULAN

Adanya hubungan pengetahuan dengan tindakan buang air besar sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat. dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$.

1. Adanya hubungan sikap dengan tindakan buang air besar sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat. dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$.
2. Adanya hubungan kepemilikan jamban dengan tindakan buang air besar sembarangan di Kelurahan Sei Bilah Timur Kabupaten Langkat. dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. (2016). *Diare Pencegahan Dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika;
- Febry, I. R. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di*



- Kampung Wailambat Wilayah Kerja Puskesmas Segun Kabupaten Serong. STIKes Papu, Sorong. Volume 1 Nomor 2 April 2020.*
- Juliana C, Syahril, O. S. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan STBM Pilar 1 (Buang Air Besar Sembarangan) Pada Masyarakat.*
- Kemenkes. RI. (2014). *PMK Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).* Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusnoputranto, H. (1986). *Kesehatan Lingkungan.* FKM UI: Jakarta.
- Mandal BK, Wilkins EG, Dunbar EM, M.-W. R. (n.d.). *Penyakit Infeksi.* 6th ed. Safitri A. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Rizal RI, Nurlila, R. U., & Jayadipraja, E. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Bajo. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 2(3), 423-434. <https://doi.org/10.54883/jhmw.v2i3.474>
- Nurachmah, E. (2001). *Nutrisi dalam Keperawatan.* 1st ed. Jakarta: CV. Sagung Seto; 1st ed. Jakarta: CV. Sagung Seto;
- Nurfatma, Harnani Y, K. M. (2021). *Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.*
- Otaya, L. G. (2022). Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. *Jurnal Health and Sport*, 5(2), 13-26.
- Qudsiyah, W.A., Pujiati, R.S., Ningrum, P. T. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Angka Open Defecation (OD) di Kabupaten Jember (Studi Kasus di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat).*
- Saliani H, Pinontoan OR, P. J. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktek Buang Air Besar Masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.* Pradigma Sehat.
- Seprina Z, Juwita R, A. S. (2020). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat di Dusun Kenanga Desa Batang Duku Kabupaten Bengkalis.* J Kesehat MAHARATU. 2020.
- Sholikhah, S. (2014). *Hubungan Pelaksanaan Program ODF (Open Defecation Free) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar di Luar Jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.* SURYA, 2(XVIII).
- Soeparman, S. (2001). *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair.* Ester M, editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.



Sutomo, A. (n.d.). *Kader Kesehatan Masyarakat. 2nd ed. Asih Y, editor.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Talakua F, Irawati, R. Y. (2020). *Faktor – Faktor Yang Memengaruh Perilaku Buang Air Besar Sembarang (BABS) Pada Masyarakat Di Kampung Wainlabat Wilayah Kerja Puskesmas Segun Kabupaten Sorong.*

Triyono, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten.*

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2023). *Kesehatan Lingkungan. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 3).*

Widowati, N. N. (2015). *Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah*

dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarang (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen.

Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. 2nd ed. Astikawati R, editor.* Jakarta: Erlangga.

Wijayanti, Amalinda Kris; Widagdo, Laksmono; Shaluhiah, Z. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Buang Air Besar di Jamban di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Jurnal Kesehatan Masyarakat.*

Yulianto. B, N. & A. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2016. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Secara Terpadu 2017.LPPM-Universitas Riau.*